

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung

Warda Botutihe

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

warda.botutihe@iain-manado.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan menjelaskan tentang Pendidikan agama di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung. Salah satu wujud Pendidikan agama yang ada di masyarakat, yaitu berupa Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat yang ditujukan untuk anak-anak. Untuk itu, Skripsi ini akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan serta bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah.

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan diatas serta hasil yang diinginkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang memberikan gambaran hasil pengamatan dari apa yang didapat dari lapangan dan dijelaskan dengan kata-kata. Setelah memperoleh data maka hasil penelitian menunjukkan Pendidikan agama yang diterapkan melalui metode ceramah, tanya jawab, penghafalan doa-doa dan surat pendek, praktek sholat, pemberian materi agama.

Berdasarkan pada hasil penelitian, di dapatkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat dilaksanakan dengan tiga tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta bentuk evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan evaluasi dengan wali murid atau orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan agama, anak didik, Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat

Abstract

This thesis aims to explain about religious education at Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat, Girian Bawah Sub-District, Girian District, Bitung City. One form of religious education in the community is the presence of Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat, which is intended for children to study. This thesis will discuss the implementation of learning at Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat, Girian Bawah Sub-District, and the evaluation of learning in it.

This study employed a qualitative method with a descriptive analysis approach to describe the field. Afterward, the researcher explained it in words. After obtaining the data, the study results show that religious education was applied through the lecture method, question and answer (Q&A), memorizing prayers and short verses, prayer practices, and giving religious lessons.

This study shows that the implementation and evaluation of learning at Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat are carried out in three stages: preliminary, core, and closing activities. This school applies the evaluation of the learning process, learning outcomes, and the evaluation with the student's guardian or parents.

Keywords: Religious Education, Students, Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat

Pendahuluan

Pendidikan agama adalah usaha sadar seorang muslim yakni seorang pendidik yang bertakwa untuk membimbing dan mengarahkan dalam perkembangan fitrah anak didik dengan melalui ajaran agama Islam. Sebagai bagian yang fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia, Pendidikan agama menjadi kunci yang tidak bisa diabaikan dikarenakan Pendidikan agama merupakan salah satu faktor penunjang dalam lingkungan Pendidikan. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, melainkan melalui sebuah proses Pendidikan yang lama dan panjang dimana, proses Pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam non formal adalah salah satu bentuk dari pendidikan Islam yang mana terlaksana secara sengaja dan tertib di luar sistem persekolahan. Adapun Pendidikan non formal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah : “sebuah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Jika pendidikan agama Islam dilihat dari segi nonformal, maka muncullah istilah pendidikan Islam non formal. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja, kapan saja baik itu dengan siapa saja. Pendidikan yang berlangsung di keluarga dan masyarakat berisikan pendidikan tentang sosial dan bermasyarakat yang memiliki tujuan guna membentuk moral, perilaku dan juga keterampilan. Dapat diketahui jalur pendidikan di Indonesia ada tiga.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 13 ayat 1 bahwa:

Pada jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, dan nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Kemudian di pertegas lagi oleh Sodik bahwa:

Pada Pendidikan non formal terdapat bermacam-macam. Pada pasal 26 ayat 3 didalamnya menyebutkan bahwa beragam program pendidikan nonformal sebagai berikut, dimana dalam pendidikan nonformal meliputi, Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan, Pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan non formal bertujuan untuk melengkapi, menambah atau mengganti dari Pendidikan formal. Selain itu terdapat beberapa tujuan dari Pendidikan non formal seperti menyediakan Pendidikan untuk berbagai kategori lulusan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dasar, sebagai pengembangan kepribadian dan aktualisasi diri, untuk dapat menghadapi tantangan hidup baik itu

dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa faktor-faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi kurangnya atau minimnya praktik dalam pengaplikasian pendidikan agama Islam di sekolah umum. Faktor eksternalnya yaitu, adanya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang memiliki pengetahuan terhadap pendidikan agama, situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi godaan-godaan setan dalam berbagai macam bentuknya, seperti judi dan tontonan yang menyenangkan nafsu, dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan meluaskan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis.

Sedangkan yang menjadi faktor internalnya yaitu, guru yang kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan, atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif, tanpa adanya rasa dedikasi yang sesuai dengan tuntutan Pendidikan, hubungan guru agama dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas, Belum mantapnya landasan perundangan yang menjadi dasar pijakan pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dalam kenyataannya, pendidikan agama Islam di sekolah umum masih banyak yang belum memenuhi harapan. Misalnya, dimana guru memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik, tentu juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena didalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperlihatkan aspek pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan anak didik. Dimana anak didik yang mendapatkan nilai pengetahuannya bagus, belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang.

Begitu pula sebaliknya, jika sikap atau keterampilannya bagus tetapi pengetahuannya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Karena implementasi dari materi dan praktek sangat berperan penting dalam proses

perkembangan anak.

Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan umat Islam. Contohnya hampir sebagian orang tua menginginkan anak-anaknya bisa membaca al-Qur'an, namun bisakah orang tua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya bisa membaca al-Qur'an. Sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya alokasi waktu atau jam pelajaran agama di sekolah umum.

Berdasarkan hasil wawancara awal dilakukan peneliti, dalam hal ini saya mewawancarai kepala Madrasah bahwa:

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah, Kecamatan Girian, Kota Bitung yang dipimpin oleh ketua Komisaris Bapak Sadat Minabari, S.IK. Madrasah Diniyah ini lebih dikenal dengan sebutan nama Sekolah Arab. Madrasah Diniyah Awwaliyah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal dimana anak-anak bisa mempelajari lebih dalam mengenai ilmu agama Islam serta praktek-prakteknya dibanding materi yang anak-anak dapatkan di bangku pendidikan formal. Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-khairaat bertempat pada satu gedung dengan dua sekolah yaitu SMP Al-Khairaat Girian dan Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-khairaat Girian Bawah sendiri. Kemudian Pada madrasah ini terdapat empat ruangan kelas dan empat tenaga pengajar didalamnya. Dapat dilihat dari keaktifan anak-anak di madrasah diniyah dalam mengikuti lomba Azan, lomba gerakan Sholat dan Qosidah, hingga mendapatkan juara 1 dalam mengikuti lomba tersebut.

Adapun dapat dilihat perbedaan dari pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pendidikan formal dengan di Madrasah Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairat yaitu, pertama tidak terdapat klasifikasi umur dengan perbedaan kelas, dalam madrasah diniyah awaliyah berdasarkan pada tingkatan penguasaan al-qur'an. Kedua, waktu dimana dalam Pendidikan formal dilaksanakan mulai dari jam 07:00 am sampai 12:00 am sedangkan madrasah diniyah awaliyah dimulai dari jam 18:30 pm sampai dengan 21:15. Ketiga materi yaitu: Taushil Huruf, Tafriqul Huruf, Tahsinul Khath, Qur'an Tajwid, Tauhid, Mufradat, Sholat/Ibadah, Annagam, Kitabah, Qiraat, Fighi, Hadist, Tarikh, Tarjamah, Akhlak, dan lain-lain, di Pendidikan formal tidak seluas materi yang diajarkan di madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat. Dan terakhir dalam Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat tidak diwajibkan memakai seragam yang seirama, anak didik diberikan kebebasan tetapi harus sopan dan sesuai dengan syariah Islam.

Walaupun di sekolah umum mereka sudah mendapatkan pembelajaran agama, hal tersebut dirasa belum cukup memadai bekal agama anak-anaknya. Bekal ilmu agama yang diperoleh dari sekolah dirasa masih jauh dari harapan, oleh karena itu para orang tua berusaha melakukan berbagai cara untuk menambah pendidikan agama bagi anak-anaknya. Dan salah satunya dengan memasukan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan agama yang ada di masyarakat seperti Madrasah Diniyah. Keberadaan Madrasah Diniyah menjadi harapan masyarakat, selain memberikan pengetahuan ilmu agama juga dapat memberikan aktivitas yang positif bagi anak di masa perkembangannya. Kegiatan positif yang dimaksudkan seperti belajar baca tulis Qur'an, mengikuti lomba-lomba seperti lomba Azan, sholat, Pidato dan Qosidah.

Kajian Teoritis

A. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwasanya Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan anak didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan. Terdapat beberapa pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli. Diantaranya yaitu:

- a. Menurut Mappanganro bahwasannya Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak-anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam
- b. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

- c. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwasannya Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud suatu kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasannya Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk membimbing dan menjadikan anak didik sebagai manusia yang patuh dan taat serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan dijadikan sebagai pedoman untuk menghormati dan menghargai keberagaman agar terwujudnya kedamaian dalam kehidupan. Pendidikan agama juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Terjemahnya:

Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya bahwa:

Pada ayat 31 menjelaskan bahwa sebuah petunjuk kemuliaan bangsa Adam dibandingkan jenis malaikat atas keistimewaan pengetahuan nama-nama segala benda yang tidak diketahui oleh bangsa lain. Dimana pada peristiwa ini, menurut Imam Ibnu Katsir, bahwa terjadi setelah malaikat sujud kepada Adam Alaihis Salam pasal ini di dahulukan karena berkaitan dengan kedudukan Adam Alaihis Salam dan ketidaktahuan malaikat atas hikmah penciptaan Khalifatullah, yaitu ketika mereka bertanya demikian, lalu Allah Subhanahu wa ta’ala. Menjawab bahwa Dia mengetahui apa yang mereka tidak ketahui. Oleh karena itu, Allah Subhanahu wa ta’ala. Menerangkan hal ini untuk menjelaskan kepada malaikat mengenai kelebihan dari Adam

Alaihis Salam atas ilmu yang dianugerahkan. Tetapi pendapat yang shahih, kata Imam Ibnu Katsir, Allah Subhanahu wa ta'ala. Mengajarkan nama segalanya, baik benda, sifat, maupun perbuatannya sebagaimana pandangan sahabat Ibnu Abbas Radiallahu 'anha.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pada ayat tersebut menjelaskan tentang sebuah petunjuk atas kelebihan yang dimiliki oleh Adam Alaihis Salam yang berupa ilmu pengetahuan. Dimana sebuah keistimewaan pengetahuan yang meliputi nama-nama, benda, sifat, maupun tindakan.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pelaksanaan Pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Adapun dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi dasar, yaitu:

a. Dasar Yuridis

Pada dasar pelaksanaan Pendidikan agama berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia, yang mencakup dasar ideal, dasar konstitusional, dan dasar operasional dan maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dasar konstitusional terdapat pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Kemudian pada dasar operasional terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 No.3 yang berbunyi: (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur Pendidikan formal, nonformal dan informal.

b. Dasar Religius

Pada segi dasar ini adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Sumber ajaran Islam yang dimaksudkan adalah al-Qur'an dan Hadis.

1. Al-Qur'an

Menurut Abdul Wahab Khallaf al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta beribadah membacanya dan umat Islam adalah suatu umat yang dianugerahkan Tuhan dengan suatu Kitab Suci al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad Salallahu alaihi wa sallam sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar Pendidikan Islam disamping sunnah nabi Muhammad Salallahu alaihi wa sallam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa al-qur'an merupakan kalam Allah Subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabumuhammad Salallahu alaihi Was sallam melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman, petunjuk bagi seluruh umat msnusia. Sebagai pedoman dan petunjuk. Al-qur'an tidak ada keraguan padanya, sebagai mana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2: 2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ يَهْدِيْ لِلْمُتَّقِيْنَ .

Terjemahnya:

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada Keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam tafsirnya bahwa:

Pada ayat 2 menjelaskan bahwasannya Dan Firmannya “Kitab itu” yaitu kitab yang dalam arti hakiki, yang mengandung hal-hal yang tidak dikandung oleh kitab-kitab yang terdahulu maupun sekarang dapat berupa ilmu yang agung dan kebenaran yang nyata, kemudian

“Yang tidak ada keraguan dan kebimbangan padanya” dalam bentuk apapun.

Meniadakan keraguan dari kitab ini mengharuskan sesuatu hal yang bertentangan dengannya dimana hal yang bertentangan dengan hal itu adalah sebuah keyakinan, maka kitab ini mengandung ilmu yang menghapus segala keraguan dan kebimbangan, hal ini merupakan suatu kaidah yang menunjukkan bahwasannya peniadaan yang dimaksudkan pujian adalah harus mencakup hal yang bertentangan dengannya yaitu kesempurnaan, kerana peniadaan adalah suatu yang tidak ada, sedangkan hal yang tiada secara murni itu tidak ada pujian padanya, dan ketika Dia mengandung suatu keyakinan sedangkan hidayah itu tidaklah akan dapat diperbolehkan kecuali dengan keyakinan, maka Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman “Petunjuk bagi mereka yang berta’wa” petunjuk itu adalah suatu yang memberikan hidayah dari kesesatan dan kesamaran, dan suatu yang membimbing untuk menempuh jalan yang berguna.”

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa hal ini merupakan suatu kaidah yang menunjukkan bahwasannya peniadaan yang dimaksudkan pujian adalah harus mencakup hal yang bertentangan dengannya yaitu kesempurnaan, kerana peniadaan adalah suatu yang tidak ada, sedangkan hal yang tiada secara murni itu tidak ada pujian padanya, dan ketika Dia mengandung suatu keyakinan sedangkan hidayah itu tidaklah akan dapat diperbolehkan kecuali dengan keyakinan, maka Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman “Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” petunjuk itu adalah suatu yang memberikan hidayah dari kesesatan dan kesamaran, dan suatu yang membimbing untuk menempuh jalan yang berguna.

2. Hadis

Selain al-Qur’an, al-hadis juga merupakan dasar Pendidikan Islam yang mencerminkan prinsip bentuk wahyu dalam segala perbuatan, perkataan dan taqirir Nabi Muhammad Salallahu alaihi wa sallam. Oleh karena itu, Rasulullah Salallahu alaihi wa sallam menjadi teladan yang harus diikuti, baik itu dalam hal ucapan, perbuatan, maupun taqirirnya.

Dalam keteladanan Rasulullah mengandung sebuah nilai-nilai dan dasar Pendidikan yang sangat bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa hadis berupa perkataan, dan tindakan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wassallm. Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.

Artinya :

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (Hadis Riwayat . Bukhari)

Berdasarkan hadis diatas, dapat disimpulkan bahwa Maka sampaikanlah apa yang sudah kita ketahui saja, baik itu berupa ayat, hadits atau sebuah nasihat yang sudah kita dapat dari pada ulama dan shalihin. Itu sudah cukup mendatangkan banyak kebaikan. Sungguh itulah sebab kita memiliki kewajiban yang besar untuk berdakwah. Mungkin kepada orang-orang terdekat kita terlebih dahulu misal ada sahabat kita yang belum menggunakan pakaian yang syari, kita bisa memberi sedikit nasihat bahwa sebagai seorang Muslim wajib hukumnya menggunakan pakaian yang syari. Tentu dengan cara yang Ikhsan, dan tutur kata yang baik tanpa adanya maksud untuk menggurui.

c. Dasar Sosial Psikologis

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai psikologi Islam yang bercorak psikologi berdasarkan citra manusia sebagai suatu ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan kerohanian, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagaman. Psikologi Pendidikan Islam juga mencurahkan perhatian pada perilaku ataupun tanduk orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar dalam proses pembelajaran.

Pandangan al-Qur'an terhadap manusia adalah menyeluruh, terpadu, seimbang dan tepat. Manusia bukan hanya berupa wujud materi yang terdiri dari fisika, kimia, dan otot-otot mekanis, sebagaimana pandangan filosof-filosof materialis. Manusia menurut al-Qur'an adalah terdiri dari jiwa dan raga yang keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosial psikologis adalah hubungan antara manusia dalam kelompok sosial.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar mengenai Pendidikan dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktik kependidikan. Adapun ruang lingkup Pendidikan Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Teori-teori dan konsep yang diperlukan bagi perumusan desain Pendidikan dengan berbagai aspeknya mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan meliputi, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya
- b. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik Pendidikan, ialah memengaruhi anak didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik itu segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik Pendidikan, yang berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, yang didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu Pendidikan Islam.

B. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata Madrasah pada bahasa Arab adalah bentuk istilah kabar tempat makan dari akar istilah darasa secara harfiah Madrasah diartikan menjadi daerah belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran asal akar kata darasa juga bisa diturunkan kata al- midras yang memiliki arti kitab yang dipelajari atau daerah belajar kata al-midras pula diartikan menjadi rumah buat menelaah kitab Taurat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari kedua bahasa tersebut kata Madrasah memiliki arti yang sama tempat belajar Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia . istilah “Madrasah” memiliki arti sekolah. Mulanya istilah sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa inggris yaitu School.

2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul dan berkembang dengan seiring dengan masuk dan berkembangnya umat Islam di Indonesia. Kemudian sejak masa kesulitan, masa penjajahan hingga pada masa kemerdekaan. Dalam lembaga pendidikan ini selalu mengalami yang namanya perkembangan. Kemudian dengan berkenaan adanya penyebab terjadinya masa perkembangan yang terjadi tidak langsung dalam waktu yang begitu singkat. Seiring dengan hal tersebut, lembaga ini terus menerus mengalami suatu pergeseran, dan dialektika dengan ragam bentuk permasalahan bangsa. Salah satunya adalah sebuah kebijakan pendidikan Hindia Belanda. Pengelola Madrasah Diniyah walaupun pada awalnya banyak yang telah sepakat mengenai nilai positif mengenai keaslian pendidikan dalam menghadapi sebuah pendidikan yang modern, akan tetapi pada lama kelamaan dalam pendidikan ini juga memasuk isolasi dan perlu adanya penyesuaian diri akan syarat-syarat dari pemerintah dalam memperoleh bantuan dan pengakuan.

Dalam perkembangannya sistem yang ada pada Madrasah Diniyah juga banyak yang diadopsi dari pondok pesantren, hingga hampir pada seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia menggunakan sistem tersebut. Sesudah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama madrasah diniyah diluar pondok pesantren yang dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, sehingga madrasah diniyah dapat menghadapi tantangan masa sekarang serta masa depan dan mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagaman yang meningkat.

3. Karakteristik Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah memiliki beberapa ciri atau karakteristik, diantaranya :

- a. Memiliki jumlah jam pelajaran yang lebih sedikit dari pada jumlah pelajaran di pendidikan formal perminggu nya. Yaitu 18 jam perminggu minimalnya.
- b. Mata pelajaran yang di ajarkan semua mengenai agama Islam. Untuk Tingkat dasar dan Menengah (Awaliyah dan Wushta) berjumlah 9 mata pelajaran yang terdiri dari Qur'an, Hadits, Termjemah-Tafsir, Tajwid, Aqidah Akhlak, Fiqh – Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah. Sementara untuk Tingkat Atas (Ulya) mata pelajaran yang diajarkan adalah Tafsir-ilmu Tafsir, Hadits-Ilmu Hadits, Akhlak, Ilmu Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah.
- c. Di selenggarakan pada waktu sore hari karena sebagai pelengkap pendidikan agama islam bagi siswa di pendidikan Umum.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya karakteristik Madrasah Diniyah ada 3, yaitu : memiliki jam pelajaran yang lebih sedikit, mata pelajaran yang diajarkan semua tentang agama Islam, dan diselenggarakan pada sore hari.

4. Kurikulum Madrasah Diniyah

Menurut Harold B.Albertycs, mengemukakan bahwa kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi serangkaian kegiatan-kegiatan lain

didalam dan diluar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73, Pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwasannya Madrasah Diniyah termasuk dalam kelompok pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama dan oleh karena itu, pada tahap selanjutnya Menteri Agama Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam menetapkan sebuah kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah. Lokasi tersebut berada di dalam lingkungan SMP Al-Khairaat tepatnya berada di Jalan Annur Girian Bawah, Kecamatan Girian, Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan instrumen penelitiannya menggunakan Pedoman wawancara, catatan lapangan atau memo, camera dan alat perekam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi data.

Hasil Penelitian

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah sebagai pendidikan non formal memiliki tujuan dalam sebuah proses pendidikan dan salah satu tujuan pendidikan dalam madrasah adalah terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, berilmu, terampil dan berakhlakul karimah yang dapat menjawab dan tuntutan zaman dengan tujuan agar peserta didik mempunyai akhlakul karimah, terampil dan berilmu pengetahuan seperti yang

dimaksudkan dalam tujuan madrasah yaitu menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang sesuai ajaran Islam serta menyiapkan peserta didik yang mampu menjadi anggota masyarakat Dalam mewujudkan tujuan madrasah tersebut tentunya terdapat beberapa unsur-unsur didalamnya yang harus diketahui baik dalam rangkaian pembelajaran pendidikan agama yang dilakukan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan ini bersifat wajib. Mengapa demikian, karena perencanaan ini menentukan kelancaran dari kegiatan pembelajaran anak didik. Ketika kegiatan didasari dengan rencana, suatu tujuan yang diharapkan akan terpenuhi. Meskipun perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu memakai dan membuat RPP dan Silabus itu yang terjadi di dalam Pendidikan madrasah diniyah yang notabennya adalah mengadopsi dari pendidikan yang ada di pesantren. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan di lembaga Islam terutama di madrasah diniyah meliputi: identitas madrasah diniyah, mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat dalam perencanaan pembelajaran mereka tidak membuat atau memakai sebuah RPP dan Silabus pembelajaran. sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan non formal berbasis Islam, pada pelaksanaan pendidikan agama Islam masih mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Yayasan Al-Khairaat Palu tahun 1995 yakni kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat pada buku ke-dua dan ke-tiga.

Dimana buku ke-dua tentang Hadits, Tauhid, Akhlaq, Fiqih, Tarikh, Mahfudzat dan Qawa'id. Sedangkan buku ke-tiga tentang Loghah. Perencanaan

pembelajaran pada tahap pertama di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah adalah pada identitas madrasah diniyah. Identitas madrasah diniyah yang nama satuan atau yayasannya adalah Al-Khairaat. Kemudian yang kedua dalam perencanaan pembelajaran yang ada di madrasah diniyah Awwaliyah Al-Khairaat adalah mata pelajaran. Mata pelajaran di madrasah diniyah tersebut adalah Taushil Huruf, Tafrigul Huruf, Tahsinul Khath, Qur'an Tajwid, Tauhid, Mufradat, Sholat/Ibadah, Annagam, Kitabah, Qiraat, Figi, Hadist, Tarikh, Tarjamah, Akhlak, Prakarya, Sharaf, Nahwu, Tafsir, Lugah, Mahfudlaot, Insya, Imla, Riyadhah.

Pada tahap ketiga di madrasah diniyah awwaliyah al-khairaat adalah adanya kelas. Di Madrasah diniyah awwaliyah al-khairaat terdapat empat kelas, yang dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas empat.

Tahap yang keempat pada perencanaan di Madrasah Diniyah Awwaliyah al-khairaat adalah materi pokok. Materi pokok ini adalah Qur'an tajwid, Sholat/ibadah, taushil huruf, tafrigul huruf, tahsinul khat dan mufradat. Dimana materi tersebut terdapat pada jenjang kelas satu sampai dengan kelas empat. materi pokoknya adalah Qur'an tajwid, Sholat/ibadah, taushil huruf, tafrigul huruf, tahsinul khat dan mufradat. Karena belajar Qur'an tajwid, adalah hal utama untuk melatih bacaan al-Qurannya yang sesuai dengan hukum bacaan, melatih gerakan sholat, melatih menulis huruf dan menyambung huruf-huruf hijaiyah. Pada tahap kelima dari perencanaan pembelajaran di lembaga madrasah diniyah adalah waktu belajar. Kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah awwaliyah al-khairaat dilakukan dalam waktu tertentu. pembelajarannya dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu waktunya mulai dari pukul 18.30-21.15 WITA.

Anak-anak mulai berangkat ke madrasah mulai jam 18.00 malam . Pada saat itu anak-anak masih pada main. Setelah itu pukul 18.30 atau setengah jam dari itu anak-anak sudah masuk yang ditandai dengan sudah siap guru mengajarkan

Qur'an Tajwid dan Pembelajarannya dengan sorogan yakni dengan menyeter bacaannya kepada guru.

Didapati pelaksanaan belajar mengaji selama 20 menit, dan setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran yang lainnya. karena pukul 21.15 sudah selesai dan disela-sela itu mulai anak-anak diberi jam untuk beristirahat. Setelah istirahat sekitar 10 menitan masuk lagi untuk kegiatan pembelajaran dan penutupnya baru bisa pulang pukul 21.15. Jadi, di madrasah diniyah awwaliyah al-khairaat memulai pembelajaran pada pukul 18.30 sampai pukul 21.15 dan diakhiri dengan berdoa. Waktu pembelajarannya sekitar 45 menit.

Selanjutnya pada tahap keenam ini ada tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing ustadz dan ustadzah. Pada pendidikan non formal tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan Madrasah diniyyah sendiri.

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Mubtadiin pada masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain mampu atau memahami ilmu tajwid Al-Qur'an, Taushil Huruf, Tafriqul Huruf, Tahsinul Khath, Qur'an Tajwid, Tauhid, Mufradat, Sholat/Ibadah, Annagam, Kitabah, Qiraat, Fighi, Hadist, Tarikh, Tarjamah, Akhlak, Prakarya, Sharaf, Nahwu, Tafsir, Lugah, Mahfudlaot, Insya, Imla, Riyadhah.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap ketujuh ada kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi dasar dalam Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat secara sederhana telah dibuat sebagai acuan bagi para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. Namun kompetensi dasar dirancang berdasarkan tingkatan, bukan berdasar per bab yang akan dipelajari. Checkpoint dari batasan materi yang ada adalah berdasar dari periodik waktu, yaitu kompetensi untuk semester awal dan

semester akhir. Akan tetapi tidak serinci hingga pada tahap indikator pencapaian kompetensinya. Pendidik diberikan keleluasaan dalam melaksanakan pengajaran. Maksudnya penekanan akan materi sesuai dengan keinginan dan karakter masing-masing pendidik. Namun ustadz dan ustadzah tetap diberi batasan-batasan materi yang harus dikuasai oleh anak didik dan batasan minimal yang harus disampaikan oleh guru agar target minimal pada tiap tingkatan yang ditargetkan oleh pihak madrasah dapat terlaksana.

Jadi dalam keberlangsungan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Girian bawah belum menggunakan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi secara rinci pada setiap bab disetiap pelajarannya. Akan tetapi untuk batas minimal penguasaan materi atau disetiap bab pelajarannya harus diajarkan oleh pendidik dan sudah diatur secara rinci pada buku kurikulum Madrasah Diniyah. Selanjutnya tahapan kedelapan pada perencanaan di madrasah diniyah Awwaliyah Al-Khairaat terdapat materi pembelajaran. Materi pembelajaran ini serupa yang telah dibahas di atas pada tahap kedua yang mengenai mata pelajaran. Adapun isi dari materi tersebut membahas tentang hukum dan bacaan huruf (tajwid), menyambung dan menulis huruf hijaiyah atau taushil huruf dan tafriqul huruf, mufrodat atau arti kata atau bahasa Arab, memahami hukum Islam dan praktiknya atau Fiqih, dan tentang sifat-sifat ke Tuhanan dan makhluk goib atau akhlak gerakan sholat, do'a dan bacaan sholat, memperindah tulisan al-qur'an atau tahsinul khath, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, ilmu untuk mengenal kedudukan dari suatu kalimat dalam bahasa Arab atau Nahwu, ilmu tata bahasa Arab yang membahas tentang permasalahan bentuk suatu kalimat atau kata, baik tentang perbahan bentuk, penambahan huruf, susunan huruf yang membentuk kata atau Sharof, dan lain-lain. Pada tahap yang kesembilan pada perencanaan pembelajaran di madrasah diniyah adalah menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah

Awwaliyah Al-Khairaat menggunakan metode klasik seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat yaitu dengan cara ceramah dan tanya jawab. Untuk mata pelajaran selain hafalan biasanya ditulis dipapan tulis oleh ustadz maupun ustadzah kemudian dijelaskan kepada anak didiknya setelah itu dilakukan tanya jawab antara ustadz, ustadzah dengan anak didiknya mengenai materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya mengenai pembelajaran hafalan-hafalan yaitu dengan cara diulang-ulang setiap pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap para anak didik yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Khairaat. Peneliti datang ke Madrasah Diniyah Awaliyah Al-khairaat pada pukul 18.00 WITA, tepat pada saat kegiatan pembelajaran akan di mulai pada pukul 18.30 sampai 20.30. jadwalnya seluruh anak didik kelas satu, dua, tiga dan empat. Dalam kegiatan pembelajaran di lakukan secara bersamaan pada waktu yang telah di tentukan di ruangan kelas masing-masing.

Dengan metode pembelajarannya menggunakan metode klasik seperti ceramah, Tanya jawab, kemudian mengenai media pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat memang tidak ada, ini dikarenakan biaya di madrasah diniyah sangat minim. Akan tetapi media untuk menuliskan pelajaran dan doa-doa tertentu dengan menggunakan papan tulis putih beserta spiddolnya, dan sumber belajar dengan menyediakan buku panduan guru dan siswa. Kemudian yang selanjutnya pada tahap kesepuluh ini ada media pembelajaran. Media pembelajaran pada madrasah dinniyah ini belum semua terpenuhi.

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat dalam mengorganisasikan pembelajarannya belum menetapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengingat keterbatasan dalam hal biaya, tentu hal ini menjadikan para ustadz dan ustadzah harus pandai-pandai berkreasi dan

memanfaatkan segala sumber daya yang ada guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Media pembelajaran di madrasah diniyah awwaliyah al-khairaat memang belum tersedia, ini dikarenakan biaya di madrasah diniyah sangat minim. Akan tetapi media untuk menuliskan pelajaran dan doa-doa tertentu dengan menggunakan papan tulis putih beserta spidolnya. Adapun pada tahap yang kesebelas ini Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat memanfaatkan sumber belajar dengan memanfaatkan kurikulum yang ada.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran inilah terjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat ceramah, atau bercerita, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat masuk pada pendidikan non formal. Adapun data dilapangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat terdapat beberapa syarat pelaksanaannya, diantaranya yaitu : waktu belajar, al-Quran atau buku, pengelolaan kelas yang meliputi: guru memposisikan tempat duduk, volume suara bisa didengar baik oleh anak didik, guru menggunakan kata-kata santun, guru menyesuaikan materi pelajaran sesuai kemampuan anak didik, guru menciptakan ketertiban, guru memberikan penguatan, guru mendorong agar anak didik bertanya dan menghargai pendapat anak didik, guru berpakaian sopan, rapi dan bersih serta guru mengakhiri dengan yang disesuaikan. Pada tahapan implikasinya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap yang pertama dari syarat pelaksanaan pembelajaran di lembaga Islam madrasah diniyah adalah mengalokasikan waktu.

Kemudian pada tahap implikasi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini penjabarannya yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dari pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat, kegiatan pendahuluan mempunyai tahap-tahap untuk mempersiapkan anak didiknya dalam menerima pelajaran. Dimulai dengan membaca do'a, dan Surat Al-Fatihah yang ditujukan untuk mendoakan para guru hingga Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam, orang tua dan membacakan asmaul husna. Pendidik juga memberi motivasi dan nilai yang dapat dipetik sesuai konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari terkait pendahuluan mulai dari membaca dan mengajak anak didik untuk melafalkan serangkaian surat-suat pendek, review pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dengan menanyakan secara berhitung pada anak didik secara acak, dan menjelaskan apa yang akan dipelajari.

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat selalu dibiasakan sebelum memulai proses pembelajaran, selalu berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membacakan surat al-fatihah yang ditujukan untuk mendoakan para guru hingga Nabi Muhammad Salallahu alaihi wa sallam, orang tua dan membacakan asmaul husna. Pendidik juga perlu memberi motivasi dan nilai yang dapat dipetik sesuai konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat memberikan manfaat diantaranya ialah menjadi percaya diri dan ikhlas, semakin dimudahkan dalam proses pembelajaran, dan dilindungi dari setiap hambatan.

2. Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajarannya madrasah diniyah awwaliyah al-khairaat terdiri dari 3 (tiga) macam yaitu:

a. Menghafal / Hafalan

Anak didik diberikan motivasi dan ingatkan kembali mengenai hafalan-hafalan yang telah diberikan sebelumnya, berupa doa-doa dan surat-surat pendek dan dalam pemberian hafalan anak didik dibedakan menjadi beberapa kelas mulai dari kelas iqra dan al-qur'an. Dengan metode dan jenis hafalan yang berbeda. Adapun pemberian atau metode hafalan dikelas iqra yaitu dengan cara anak didik mengulang-ngulang catatan yang telah ditulis dipapan tulis oleh ustad atau ustadzah yang membimbing kemudian dihafalkan bersama dengan tujuan agar efektif dalam fokus penghafalan. Adapun pemberian metode hafalan dikelas Al-Qur'an yaitu dengan cara ustadz/ustadzah memberikan materi yang akan dihafalkan anak didik kemudian anak didik diberikan waktu untuk memahami terkait materi yang akan dihafalkan berbeda dengan metode yang diberikan di kelas iqra yaitu tidak adanya mengulang-ngulang bersama. Kemudian setelah pemberian waktu habis, anak didik yang sudah hafal materi tersebut langsung dipanggil ke depan untuk menyetor hafalan tersebut. Dan apabila terdapat anak didik yang tidak bisa menghafal maka anak tersebut diberi hukuman berupa berdiri di atas kursi sampai jam pelajaran selesai.

b. Mencatat / menulis

Anak didik diarahkan untuk mencatat terkait materi-materi yang diberikan oleh ustadz dan ustazah. Selain mencatat materi anak didik juga diarahkan agar memahami isi catatan. Adapun materi-materi yang diajarkan yaitu, mengenai tausil huruf cara menyambung huruf hijaiyah, tata cara sholat, bacaan sholat, mufrodah, keterampilan dalam membaca al-Qur'an dan Iqra, dan lain-lain.

Oleh karena itu, lebih banyak membutuhkan sarana media belajar seperti papan tulis dan perlengkapan tulis untuk dapat merealisasikan tujuan pembelajarannya. Seperti peneliti lakukan dalam pengamatan disetiap kelas-kelas menunjukkan bahwa guru menerangkan tidak panjang lebar dan dipenuhi sejarah Islam yang dibumbuhi sedemikian hingga bisa diresapi dan diterima anak didik. Tidak heran jika pengajaran ustadz Ahmad banyak menarik simpati dari anak didiknya. Ustad Ahmad mengajak anak-anak untuk ikut dari pembelajarannya

c. Mengaji

Mengaji adalah aktivitas membaca al-Qur'an dan Iqra yang dilakukan oleh anak didik. Dalam proses mengaji anak didik tidak lupa diajarkan tanda baca atau hukum bacaan yang baik dan benar. dan terdapat pengajian luar madrasah adalah proses keagamaan yang dilaksanakan secara real dengan langsung mempraktekan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi ibadah keseharian, mengaji, dan diskusi mengenai keagamaan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama anak didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran. Dalam melancarkan hal ini memang perlu latihan secara terus menerus. Selain pemberian PR atau pekerjaan Rumah, hal ini sering dilakukan pendidik madrasah saat akan mengakhiri pembelajaran adalah melakukan kuis. Peraturannya sederhana, siapa yang paling cepat angkat tangan untuk menjawab dan benar maka akan pulang terlebih dahulu. Ini juga hanya dilakukan di jenjang kelas satu sampai kelas empat, pertimbangannya tetap pada subjek ajar dan fokus ajar seperti yang dijelaskan oleh peneliti di atas.

Pemberian amanat yang positif seperti halnya dalam kutipan berikut: saat peneliti lihat dari kegiatan penutup ini, ustad Ahmad memberikan motivasi

yakni jangan nakalya, di rumah diulangi lagi bacaannya biar lancar, dan sholatnya dilatih lagi di rumah. Terakhir adalah menutup dengan doa. Doa-doa dalam pembelajaran sangat diperhatikan dalam pendidikan madrasah diniyyah. Namun doa diakhir pengajaran bersifat sangat kondisional dan tergantung pada pendidik masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari kendala atau hambatan. Dimana kendala itu bisa berasal dari guru maupun siswa. Akan tetapi kebanyakan kendala yang dihadapi secara umum pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat yaitu berasal dari siswa seperti mengantuk ketika mengikuti pembelajaran.

Terkadang terdapat sebagian anak didik yang agak lambat dalam memahami materi yang disampaikan, seperti cara menyambung huruf arab, kidah menulis pegon. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk para ustadz dan ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah. Diperlukan kesabaran dan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah dalam mendampingi anak didiknya agar dapat memahami materi yang diajarkan.

2. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah

Penilaian pembelajaran diselenggarakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, tidak bisa diketahui secara jelas apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Berbagai persiapan pembelajaran seperti Rancangan pelaksanaan pembelajaran dan satuan pembelajaran, tidak dilakukan.

Berkaitan dengan metode dalam mengajar mereka menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Dalam keberlangsungan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Girian bawah belum menggunakan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi secara rinci pada setiap bab

disetiap pelajarannya. Akan tetapi untuk batas minimal penguasaan materi atau disetiap bab pelajarannya harus diajarkan oleh pendidik dan sudah diatur secara rinci pada buku kurikulum Madrasah Diniyah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dalam hal ini saya mewawancarai Ustad yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Khairaat Girian Bawa bahwa:

“Jadi mengenai pelaksanaan evaluasinya menggunakan dua bentuk evaluasi, seperti evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan evaluasi hasil belajar yang meliputi tes semesteran dan tes harian. Adapun tes tertulis seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian sistemnya hampir sama dengan yang ada di sekolah formal lainnya. Madrasah ini juga terdapat buku rapor.”

Berdasarkan jawaban diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah Mengenai evaluasi pada anak didik hampir sama dengan yang ada di sekolah-sekolah formal lainnya, dimana di madrasah diniyah ini mengacu pada evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas dan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Dimana pada bagian yang pertama ada tes harian yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan yang membuat soalnya adalah Ustadz dan Ustadzah dari masing-masing kelas tersebut dan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah.

Kemudian yang kedua ialah dilaksanakan tes semester yang dilaksanakan satu tahun dua kali yang pelaksanaannya disamakan dengan yang ada di pendidikan formal. Adapun pelaksanaan tes semester tersebut mendapatkan soal dari ustadz dan ustadzah yang mengajar dan pelaksanaannya serentak dilaksanakan oleh semua Madrasah Diniyah yang sudah terdaftar di Kementerian Agama. Biasanya dalam

pelaksanaan tes semesteran ini anak-anak yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah diberikan kisi-kisi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tesnya agar hasilnya nanti bisa maksimal. Selain itu peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 23 Maret 2022: Dimana dalam setiap usai pembelajaran juga selalu diadakannya evaluasi antara ustadz atau ustadzah dan anak didik yaitu dengan bertanya kepada anak didiknya mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan.

Terkait Instrumen penilaian di Madrasah Diniyah adalah Pertama Tes yang meliputi perangkat tes yang berisikan butir-butir soal yang berbentuk Pilihan Ganda, isian, uraian, praktik dan yang kedua observasi yang berupa lembar pengamatan, ketiga Penugasan yang meliputi lembar pemberian tugas dan pada aspek yang diukur dalam penilaian berupa aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif menjadi alat dalam mengukur evaluasi terhadap anak didik di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah. Oleh karena itu laporan hasil belajar anak didik juga harus mencakup ketiga aspek tersebut.

Mengenai informasi aspek afektif dapat diperoleh melalui lembar pengamatan. Kemudian terkait aspek kognitif dan afektif diperoleh dari penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran. Dan di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah evaluasi yang lebih ditekankan ialah mengenai hafalan surat-surat pendek dan membaca iqra' atau Al-Qur'an dengan baik dan benar. Biasanya pada evaluasi hafalan surat-surat pendek yang dilakukan dengan sistem setoran tergantung kemampuan anak didiknya mampu untuk menghafal berapa ayat sedangkan membaca iqra' atau Al-Qur'an dengan cara membaca secara berulang-ulang sampai bacaannya baik dan benar.

Peneliti juga menemukan bahwa di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah terdapat pelaksanaan evaluasi dengan wali murid setiap satu bulan sekali dengan mengadakan musyawarah bersama untuk membahas kekurangan apa saja yang harus diperbaiki dan ada juga usulan-usulan dari wali murid untuk mengatasi permasalahan yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah

Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah dan juga adanya himbauan-himbauan dari Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah untuk para wali murid agar lebih mengarahkan anak-anaknya dalam memberikan dorongan berupa motivasi agar semangat dalam belajar.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah

Dalam pelaksanaannya terdapat adanya perencanaan pembelajan. Dimana Peneliti menemukan bahwasannya di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah telah melakukan perencanaan pembelajaran meskipun tidak memakai atau membuat sebuah RPP dan Silabus. Akan tetapi hal tersebut ditegaskan dengan teori yang ada bahwasannya silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai sebuah hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kompetensi dasar dan kebutuhan. Sedangkan RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam mencapai kompetensi dasar. Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adapun pada bagian kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat telah melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan yang berkaitan tentang berlangsungnya belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan temuan peneliti di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah menunjukkan bahwasannya dalam proses kegiatan

pembelajaran telah dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaannya terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan membaca do'a, dan Surat Al-Fatihah yang ditujukan untuk mendoakan para guru hingga Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi wa Sallam, orang tua dan membacakan asmaul husna. Pendidik juga perlu memberi motivasi dan nilai yang dapat dipetik sesuai konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya adalah mulai dari membaca dan mengajak anak didik untuk melafalkan serangkaian doa pembuka, review pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dan menjelaskan apa yang akan dipelajari. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat dari Rusman bahwasannya kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian anak didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mencapai suasana awal dari pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu dalam kegiatan pendahuluan guru atau ustadz maupun ustadzah membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian anak didiknya agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada hasil temuan menunjukkan bahwasannya kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran disampaikan kepada anak didik dalam kegiatan inti ini. Dimana kegiatan ini dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan karakteristik anak didik. Sesuai dengan Permendikbud No 103 Tahun 2014 bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan Penutup

Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan, memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. saat akan mengakhiri pembelajaran guru memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana, setelah itu menutup dengan doa dan salam.

2. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif,

afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Kemudian pada bagian tes harian yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan yang membuat soalnya adalah ustadz atau ustadzah dari masing-masing kelas tersebut dan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah. Kemudian yang kedua ialah dilaksanakan tes semester yang dilaksanakan satu tahun dua kali yang pelaksanaannya disamakan dengan yang ada di pendidikan formal.

Terkait Instrumen penilaian di Madrasah Diniyah adalah Pertama Tes yang meliputi perangkat tes yang berisikan butir-butir soal yang berbentuk Pilihan Ganda, isian, uraian, praktik dan yang kedua observasi yang berupa lembar pengamatan, ketiga Penugasan yang meliputi lembar pemberian tugas dan pada aspek yang diukur dalam penilaian berupa aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif menjadi alat dalam mengukur evaluasi terhadap anak didik di Madrasah Diniyah Awwaliya Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah. Selain itu kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah juga lebih ditekankan mengenai hafalan-hafalan surat-surat pendek dan membaca iqra' atau Al-Qur'an dengan baik dan benar. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan agama di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat telah melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan yang berkaitan tentang berlangsungnya belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan temuan peneliti di

Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah menunjukkan bahwasannya dalam proses kegiatan pembelajaran telah dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu.

2. Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Kemudian pada bagian tes harian yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan yang membuat soalnya adalah Ustadz atau Ustadzah dari masing-masing kelas tersebut dan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah. Kemudian yang kedua ialah dilaksanakan tes semester yang dilaksanakan satu tahun dua kali yang pelaksanaannya disamakan dengan yang ada di pendidikan formal. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum.

Referensi

- Azis. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Sibuka. 2019.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2017.
- Ali. Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang : PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.

- Abdul Malik Usman, Mardan Umar, *Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh*, Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Vol.15, No.2, 2021.
- Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, Makassar : 2020, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2021.
- Abdurrahman dan Soejono. *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* , Jakarta : Gema Insani, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Peogram Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Ed.2, Cet.6. :Jakarta, Bumi Aksara, 2018.
- Al-Quran Dan Terjemahannya, *Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah*, Tahun 2012.
- Baharta. S. Dewi. *Kamus Bahasa Indonesia* , Bintang Terang , Surabaya, 1995.
- Bulu'k, H, Muhaemin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1, Palopo Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Hasan Basri, Hasan, *Penuntun Rencana dan Penelitian Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hanafi, Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012.
- Crshwell, John, *Penelitian Kualitatif & Riset (memilih diantara 5 pendekatan) edisi ke-3*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia* , Bintang Terang , Surabaya, 1995.
- Euis Laelasari, Ami Rahmawati, *Pengenalan Pendidikan Nonformal dan Informal Model Penguatan Sistem Sasaran Pendidikan Nonformal dan Informal Melalui Peran serta Tripides, (PP-PAUD dan DIKMAS)* : Jawa Barat, 2017.
- Elis Ratna Wulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* , (Bandung: Pustaka Setia),2014.
- Fadhallah. Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press. 2021.
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD:Tinjauan Teoretik & Praktik*, Cet.3, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016.

Firmansyah, Imam, Mokh, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol.17, No.2 – 2019.

Gora.Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing,2019.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Haryanti.Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Penerbit Gunung Samudera. 2014.

Huberman, Miles, dikutip dalam Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.

Hadi, Anas, Imam, Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11,No.2, (UNDARIS Semarang: Tahun 2017.

H.Rumayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Cet.8, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Idris.Muh, “*Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”, *MIQOT* Vol. XXXVII No. 2 Juli-Desember 2014.

Jalaludin, *Pendiidkan Islam : Pendekatan Sistem Dan Proses*, (Yogyakarta :2016).Ilmu Vol. 13. No. 2, Desember 2013.

Jamhuri, M, *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan*. Vol. 2, No. 2, Juni 2017.

Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, UIN Sumatera Utara: Medan, 2019.

Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis* Bandung: Mandar Maju, 1992.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* , Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013.

Mastang Ambo Baba, *Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*, Journal IAIN Manado, 2018.

Mokodongan, Widiawati, Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado 2019.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Gedongmeneng Bandar Lampung*:: AURA, 2019.

Mulyono. Dinno. *Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal* , Dosen PS-PLS STKIP Siliwangi Bandung, Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Sekoah STKIP Siliwangi Bandug, Vol. 1, No. 1, Februari 2012.

- Mappasiara. “*Pendidikan Islam (Pengertian, ruang lingkup dan epistemologinya)*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.1 Januari-Juni 2018.
- Magdalena, *Revitalisasi Madrasah Diniyah Awaliyah Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah*, STAIN Padang Sidimpuan Sumatra Barat.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2012.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, Cet.II; bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Nizah.Nuriyatun. *Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tinjauan Historis*, Vol. 11, No. 1, Februari 2016.
- Pratiwi, Budi fajar Isna, Skripsi : “*Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan agama Islam (Studi Madrasah Diniyah Raudlotul Huda Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)*”, IAIN Purwokerto ,2019.
- Prahara,Yudi, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam* Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Radita.Gora. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2019.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rahardjo,Toro, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* Cet.II; Yogyakarta: Insist Press,2005.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT.Rajagraindo Persada, 2011.
- Soenarjo,R.H.A,“*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*” *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah* Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an: Jakarta, 1971.
- Sodiq A. Kuntoro, *Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial*, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF- Vol. 1 . No. 2, 2006.
- Sodikin, Abuy, R, “*Konsep Agama dan Uslam*”, Jurnal Al-Qalam, Vol.20, No.97, April-Juni 2003.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, “*Tafsir Al-Qur’an Surat: Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran*”, Cet.1 Dzulhijjah 1427H./Januari 2007 M, Jakarta:Pustaka Sahifa, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Stahr Ali, Hanum Zulfia. *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, Intizar, Vol. 22, No, 2, 2016.

Shaleh, Rachman, Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* Jakarta: PT Raja Graafindo Persada: 2006.

Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, Cet.1, (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2018.

Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-31-MVcse> diakses pada Jumat, 20 November 2020, 06:06 WITA

<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>. Diakses pada 18 Mei 2022 pukul 20.15 WITA

<https://www.dpr.go.id/jdih/uu145> . Diakses pada 18 Mei 2022, Pukul 13.15 WITA.

<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> . Diakses pada 19 Mei 2022 pukul 15.20 WITA.

<https://ntt.kemenag.go.id/opini/628/peran-pendidikan-agama-dan-moral-dalam-pendidikan-di-indonesia> , diakses 27 April 2021.